

CAPITAL: Jurnal Ekonomi dan Manajemen

Volume 5 Nomor 1 September 2021

ISSN: 2598-9022 (Print) / ISSN: 2598-9618 (Online)

Doi.org/10.25273/capital.v4i1

The article is published with Open Access at: <http://e-journal.unipma.ac.id/index.php/capital/index>

Kepatuhan Emiten dalam Taksonomi *Extensible Business Reporting* (XBRL)

Martinus Sony Erstiawan, Universitas Dinamika Surabaya, martinus@dinamika.ac.id

Abstract: *The research was conducted with the aim of assessing the compliance level of issuers in utilizing and presenting XBRL based on financial reports for the current period, taxonomies in accounting standards, taxonomies in Document Entity Information (DEI), taxonomies based on reporting and entry points, taxonomy assessment matrix in XBRL. The method uses a literature review as an effort to parse and analyze issuer compliance in the Extensible Business Reporting Language (XBRL) taxonomy. The results achieved are that issuers are obliged to disclose and present electronic-based financial reports using the XBRL application by entering data from all listed company information by filling in DEI and Entry Points. The compliance of issuers in the XBRL taxonomy follows the prevailing laws and regulations regarding information disclosure and electronic reporting of issuers and remains guided by Indonesian Accounting Principles Committee.*

Keywords: *Taxonomy XBRL, Document Entity Information (DEI), Entry Point*

Abstrak: Penelitian dilakukan dengan tujuan menilai tingkat kepatuhan emiten dalam memanfaatkan dan menyajikan laporan keuangan berbasis XBRL pada periode berjalan, taksonomi dalam standar akuntansi, taksonomi dalam Document Entity Information (DEI), taksonomi berdasarkan pelaporan dan entry point, matrik penilaian taksonomi dalam XBRL. Metode yang digunakan menggunakan literatur review sebagai upaya mengurai dan menganalisa kepatuhan emiten dalam taksonomi Extensibel Business Reporting Language (XBRL). Hasil yang dicapai bahwa emiten berkewajiban melakukan pengungkapan dan menyajikan laporan keuangan berbasis elektronik menggunakan aplikasi XBRL dengan melakukan entri data dari seluruh informasi perusahaan tercatat dengan mengisi DEI dan Entry Point. Kepatuhan emiten dalam taksonomi XBRL mengikuti peraturan perundang-undangan yang telah ditetapkan tentang keterbukaan informasi dan pelaporan elektronik emiten serta tetap berpedoman pada Pedoman Standar Akuntansi Keuangan.

Kata Kunci: *Taksonomi XBRL, Document Entity Information (DEI), Entry Point*

Diterima Juli; Disetujui Agustus; Dipublikasikan September 2021

Citation: Sony, Martinus. (2021). Kepatuhan Emiten dalam Taksonomi *Extensible Business Reporting* (EBR). CAPITAL: Jurnal Ekonomi dan Manajemen, 5(1), 71 – 85. Doi.org/10.25273/capital.v4i1.



Copyright ©2021 CAPITAL : Jurnal Ekonomi dan Manajemen

Published by Universitas PGRI Madiun. This work is licensed under the Creative Commons Attribution-NonCommercial-ShareAlike 4.0 International License.

PENDAHULUAN

Keterbukaan era informasi pada saat ini era pandemi Covid-19 jauh lebih terbuka dan lebih aktif dalam penggunaan media informasi berbasis internet. Keterbukaan informasi didalam aktivitas bisnis pun dapat dilakukan dalam menata perusahaan agar dapat dipercaya oleh masyarakat dengan menciptakan tata kelola perusahaan dalam membangun bisnis dan upaya peningkatan daya saing. Transparansi informasi aktivitas bisnis dalam keterbukaan era informasi saat ini menjadi faktor utama dalam kecepatan saat pengambilan keputusan dan pertanggungjawaban kepada *stakeholder* maupun *shareholder*. Transparansi dilakukan dalam upaya pertanggungjawaban aktivitas keuangan dari pemilik usaha serta manajemen yang mengelola organisasi oleh *agen* dan *principal* (Erstiawan, 2018). Transparansi menjadi bagian dari *Good Corporate Governance* (GCG) dalam menciptakan *Value Added* dalam pengelolaan dan pengendalian terhadap kinerja perusahaan (Permada, 2018).

Pertanggungjawaban atas pengelolaan keuangan yang disajikan lengkap, jelas, informatif, akurat, tepat waktu, sesuai dengan sasaran kegiatan, visi dan misi serta strategi usaha dalam pengelolaan perusahaan yang menyeluruh. Tentunya didukung oleh tanggungjawab yang tinggi dalam mengikuti kaidah hukum yang berlaku termasuk didalamnya perundang-undangan serta prinsip kehati-hatian dengan mengelola secara profesional (Erstiawan, 2020). Pengelolaan organisasi dalam laporan keuangan berdasarkan komponen posisi keuangan akhir periode yang dapat mengetahui laba ataupun rugi beserta perubahan modal serta pengelolaan keuangan dari arus kas (IAI, 2017). Kualitas informasi terhadap laporan keuangan dapat mengurangi efisiensi terhadap penanaman modal terhadap perusahaan. Secara kualitas dapat diungkap secara transparan dan diungkap kepada publik dengan bahasa dan format yang berlaku (Wijaya dkk, 2020).

Pengungkapan laporan keuangan yang dilakukan dapat diolah dengan menggunakan elektronik yang digunakan secara menyeluruh oleh perusahaan yang listing dibursa efek. Seperti halnya informasi laporan keuangan yang telah diungkap dan disajikan di Bursa Efek Indonesia (BEI) dimana format penyajian laporan keuangan menggunakan format yang sama dengan standar akuntansi yang berlaku secara umum, sebagai pendukung *business intelegent* (BI) yang mana *stakeholder* dan *shareholder* maupun emiten dapat mengakses data, menyimpan dan menganalisis kinerja keuangan dengan basis *Extensible Business Reporting Language* (XBRL) (IDX, 2020). XBRL

sebagai upaya peningkatan data yang tidak akurat, fleksibel dalam pelaporan, validasi data dapat dipertanggungjawabkan dan mengurangi asimetri informasi dan mengurangi manajemen laba (Mayapada, dkk , 2020).

Metode yang diinput kedalam pelaporan XBRL, mulai disesuaikan dengan jumlah nominal akhir yang telah diolah oleh emiten itu sendiri berdasarkan laporan keuangan periode berjalan yang dapat dilakukan secara online langsung dikerjakan menggunakan data internet, namun dapat pula diunduh terlebih dahulu dengan basis *microrosft excel* dan tinggal diupload berdasarkan perkiraan yang telah terformat dan seragam sesuai dengan standar akuntansi yang berlaku (Mahardika, 2018). Sedangkan hasil akhirnya dapat berupa dokumen berbentuk PDF, *Microsoft Excel* dan *Extensible Markup Language (XML)*.

XML merupakan salah satu yang digunakan dalam teknologi informasi berbasis *website*. Pemanfaatan teknologi *web service* dalam aplikasi menghasilkan sistem operasi yang terintegrasi dan berinteraksi antar sistem serta masing-masing emiten dapat hak akses dalam pelaporan keuangan berdasarkan platform yang telah tersedia. XML sebagai sistem komunikasi dari berbagai aplikasi baik internal maupun eksternal antar satu bagian dengan bagian lain (Deviana, 2011). XML dapat menjadi alat pertukaran pada sistem yang berbeda antar organisasi melalui protokol jaringan HTTP (*Hypertext Transfer Protocol*) dengan memiliki fungsi menggabungkan antara *web server* dan sistem *browser* yang memiliki perintah yang sama menjadi *file text* (Mulyadi & Lawi, 2017).

Penyajian laporan keuangan berbasis XBRL dengan bahasa XML dilingkungan BEI tentunya menjadi dasar tingkat ketaatan emiten dalam mengikuti aturan yang berlaku dibursa dalam keterbukaan informasi yang dapat diketahui oleh *stakeholder* dan *shareholder*. Taatnya emiten dalam menyajikan laporan keuangan berbasis XBRL belum sepenuhnya dilakukan oleh perusahaan yang listing di BEI. Tentunya adaptasi dalam menyajikan laporan keuangan berbasis XBRL menjadi salah satu faktor belum semua perusahaan yang listing dibursa efek menggunakan XBRL berdasarkan kebutuhan atas informasi yang perlu disajikan. Penerapan XBRL di BEI menggunakan klasifikasi bidang ilmu akuntansi (taksonomi) yang memadukan standar akuntansi dan pelaporan keuangan serta emiten berkewajiban mengisi seluruh informasi yang terdapat pada perusahaan. Pada taksonomi XBRL mengacu dari standar akuntansi keuangan (PSAK) yang memuat Catatan Akuntansi Laporan Keuangan (CALK) yang dimulai pada tahun 2020. Dokumen

perusahaan yang dibutuhkan yaitu data, catatan dan atau keterangan yang dibuat atau diterima oleh perusahaan dalam melakukan aktivitasnya yang tercatat sebagai bukti yang menjadi hak dan kewajiban dalam aktivitas kegiatan usaha (Indonesia, 1997) serta memenuhi ketersediaan informasi yang handal dan relevan sebagai dasar pengambilan keputusan (Yuniarsih, 2016).

Tingkat kepatuhan emiten terhadap penyajian laporan keuangan secara keseluruhan sudah dilakukan sejak bergabung dalam bursa efek serta sebelum bergabung pun telah menerapkan sesuai standar yang berlaku berbasis IFRS (*Internasional Financial Reporting Standard*). Prinsip dasar IFRS yaitu *fair value* (nilai wajar) dan dilakukan pengungkapan (*disclosure*) (Kurniawati, 2014). Dalam penelitian ini bertujuan untuk 1.) Menilai tingkat kepatuhan emiten dalam memanfaatkan dan menyajikan laporan keuangan berbasis XBRL pada periode berjalan, 2.) Taksonomi dalam standar akuntansi, 3.) taksonomi dalam Documen Entity Information (DEI), 4.) Taksonomi berdasarkan pelaporan dan entry point, 5.) Matrik penilaian taksonomi dalam XBRL.

KAJIAN LITERATUR

Agency Theory

Agency Theory (Teori Agensi) dalam keterbukaan informasi dan pertanggungjawaban *agent* sebagai pengelola aktivitas bisnis dapat meningkatkan mutu organisasi dalam ruang tata kelola perusahaan yang baik (Erstiawan, 2021). Informasi dalam pengelolaan operasional perusahaan yang dilakukan *agent* (manajemen) kepada pihak *principal* (pemilik perusahaan) dapat memberikan hak akses atas kinerja perusahaan. *Perspective* atau argumentasi yang sejalan menjadi dasar utama mengurai perbedaan pandangan dan langkah kerja dalam pengambilan keputusan antara *principal* dan *agent* sehingga terhindar dari konflik kepentingan dan jika hal tersebut bertolak belakang dengan kesamaan persepsi dan terjadi konflik kepentingan antara *principal* dan *agent* tentunya menurunkan motivasi, motif dan sangat rawan terjadi konflik (Harnovinsah, dkk, 2020). Tentunya pemisahan fungsi, wewenang dan tanggungjawab antara *principal* dan *agent* perlu dilakukan yaitu dengan mengelola kontrak kerja dalam periode berjalan yang telah disepakati bersama (Syaifullah & Ramdany, 2020).

Sadar dan Taat Hukum

Kesadaran terhadap peraturan oleh individu atau kelompok terpacu pada keiklasan diri dan kelompok yang terbentuk dari hati nurani dengan menyatakan dan menerapkan pesan-pesan dari peraturan yang telah disepakati bersama dan diatur dalam undang-undang (Anwar, 2019). Kebijakan yang diatur dalam pemerintahan dalam bentuk peraturan perundang-undangan memiliki fungsi untuk mengatur dan mengelola masyarakat yang memiliki martabat tinggi sebagai masyarakat Negara Kesatuan Republik Indonesia (NKRI). Peraturan tidak memiliki sifat semena-mena, itikad baik dan memunculkan rasa pertanggungjawaban dalam berkehidupan bernegara (Fatmayanti, & Basri, 2018).

Internet Financial Reporting (IFR)

Keterbukaan informasi atau dokumen yang wajib disampaikan oleh Emiten sesuai perundang-undangan pasar modal (Indonesia, 2018). *Internet Financial Reporting (IFR)* telah dikenal dalam pengungkapan laporan keuangan, pendapat atas hasil audit dari auditor yang dipublish dalam media internet (website) perusahaan (Muttaqin & Baehaqi, 2020). Penyampaian laporan keuangan berbasis website agar tersampaikan tanpa melihat batas dan waktu dan oleh siapa, serta dimanapun berada (Narsa & Pratiwi, 2014). Dalam IFR format yang digunakan berupa *Portable Document Format (PDF)*, *Hypertext Markup Language (HTML)*, *Joint Photographic Expert Group (JPEG)*, *Microsoft Excel*, *Microsoft Word* dan *Zip Files Winzip* (Maulana & Almilia, 2018).

Extensible Markup Language (XML)

XML dapat diakses melalui media layanan *mobile*, dengan aksesibilitas, mobilitas, fleksibilitas, yang dapat digunakan kepada *multi platform* seperti *android*, dan berbasis *desktop* (Gat, 2017). *Web service* yang dapat digunakan melalui media jarak jauh atau dengan menggunakan internet. Dengan didukung dengan *Remote Procedure Call (RPC)* yang dapat mampu mengelola fungsi aplikasi *web* dengan menggunakan aplikasi *web* dan ditampilkan melalui UI (*User Interface*). *Web service* dapat digunakan dalam lintas *platform*, dapat mempermudah pertukaran antar data dan *web service* dapat mengakses berbagai konten yaitu *Hypertext Markup Language (HTML)*, *Hypertext Transfer*

Protocol (HTTP), Extensible Markup Language (XML), Portable Document Format (PDF), Joint Photographic Experts Group (JPEG) (Sitorus, 2018).

Extensible Business Reporting Language (XBRL)

Sebagai fasilitas dan media yang berkembang dalam penyediaan laporan keuangan berbasis *electronic* menjadikan informasi keuangan lebih terinci dan memiliki kecepatan yang cukup untuk dapat dikomunikasikan kepada *stakeholder* dan *shareholder* (Pamungkas & Kristanto, 2019). 50 negara telah menggunakan aplikasi XBRL dalam kepatuhan, atas kinerja keuangan dan aktivitas lainnya (<http://xbrl.org>). XBRL berbasis XML yang merupakan bahasa baku dalam aplikasi *web services* yang dirangkai sedemikian rupa menghasilkan standar sistem pelaporan serta informasi keuangan secara online. Keterbukaan informasi yang terpublish menggunakan media internet (*website*) dan aplikasi yang terdapat pada BEI secara konsisten dan berkelanjutan menambah kredibilitas emiten dalam penyampaian keuangan kepada ranah publik (Pujisari & Biyanto, 2019).

Pada penggunaan aplikasi XBRL bukanlah merupakan aplikasi *software* yang menggantikan *software* yang digunakan dalam pencatatan laporan keuangan yang dilakukan oleh emiten, dan bukan merupakan standar akuntansi yang terbaru karena penerapannya tidak mengubah apapun termasuk *chart of accounts* (COA), format laporan dalam penyajian laporan keuangan berdasarkan standar akuntansi keuangan yang berlaku umum.

METODE PENELITIAN

Metode studi literatur menggunakan data sekunder. Data berasal dari jurnal penelitian yang berhubungan dengan jurnal terindex sinta 5 dan 6 serta menggunakan alat bantu pencarian pada di *search engine* pada *browser Microsoft Edge* dan *Google* dengan menggunakan kata kunci XBRL dan PSAK, serta referensi internasional. Analisis data menggunakan non interaktif berdasarkan dari artikel ilmiah dengan topik XBRL dan menghubungkan dengan taksonomi berdasarkan pedoman yang telah disusun dalam mengurai taksonomi XBRL di BEI.

HASIL DAN PEMBAHASAN

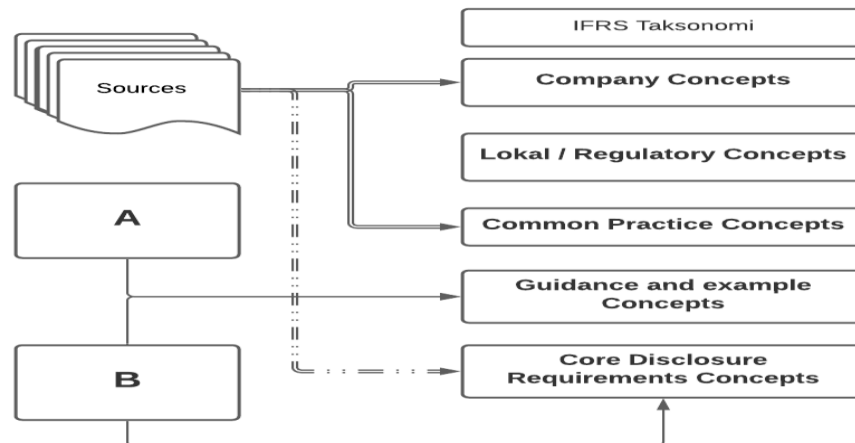
Kepatuhan Sebagai Emiten pada BEI

Perusahaan tercatat memiliki kewajiban yang tidak mudah dengan diwajibkan menyajikan laporan keuangan dengan format yang telah diatur dalam taksonomi yang disematkan dalam XBRL. Tingkat kepatuhan emiten dalam mengurai dan mengungkapkan kedalam taksonomi berbasis XBRL dapat meningkatkan kualitas emiten itu sendiri. Kewajiban mengungkapkan laporan keuangan kedalam BEI menjadi perhatian tersendiri oleh emiten, pasalnya terdapat sanksi yang dikenakan kepada emiten jika tidak patuh dalam menyajikan laporan keuangan secara transparan. Sanksi mulai dari tertulis I, II, jika pengungkapan dan penyajian laporan keuangan melebihi batas periode tertentu, maka tindakan yang diambil adalah emiten wajib membayar sejumlah nominal dan telah diatur dalam undang-undang.

Sanksi berupa nominal rupiah (Rp) bila emiten tidak memenuhi kewajibannya dalam pengungkapan dan penyajian laporan keuangan diberlakukan sanksi administratif. Tentunya pelanggaran yang dilakukan disesuaikan dengan tenggat waktu lamanya emiten tidak menyajikan laporan keuangan kepada pihak BEI. Upaya yang dilakukan sebagai upaya tindak disiplin dan keteraturan dalam mengungkap laporan keuangan secara transparan (Putranto, 2018). Serta dapat meningkatkan kepercayaan investor kepada emiten tersebut, dengan mengurai tingkat rasio dalam laporan keuangan perusahaan tercatat (Ganar, 2018).

Taksonomi dalam Standar Akuntansi

Internasional Financial Reporting Standard (IFRS) Taxsonomy pada tahun 2021 memberikan perkembangan dalam penyajian dan pengungkapan standar IFRS sebagai mana sedang dibahas oleh Dewan Standar Akuntansi Internasional pada awal tahun 2021 dimana nantinya terdapat standarisasi dalam taksonomi yang dapat digunakan oleh negara yang berkiblat menggunakan IFRS (www.ifrs.org). Di negara Indonesia terkait perkembangan taksonomi untuk distandarkan dalam PSAK sejauh ini telah dirubah mengikuti perkembangan taksonomi tahun 2020 terkait dengan PSAK 71, 72 dan 73.



Sumber : Beerbaum (2015) IFRS Taxonomy

Gambar. 1. IFRS Taxonomy

Pada **Gambar.1** diatas dijelaskan bahwa IFRS *taxonomy* merujuk pada sumber-sumber dan karakteristik perusahaan yang sedang berkembang. Dan menggabungkan konsep akuntansi dalam perusahaan, daerah lokal dalam hal ini peran instansi pemerintah juga mendukung dan menggunakan IFRS *taxonomy*. Keterlibatan komunitas dalam hal ini akuntansi yang terdiri dari dewan pembuat kebijakan, akademisi, dan industri berupaya berkolaborasi dalam pemenuhan pengungkapan laporan keuangan berdasarkan taksonomi (Beerbaum, 2015). Pada IFRS *taxonomy*, elemen-elemen yang terdapat pada laporan keuangan dari berbagai unit usaha lebih dari 3000 item dengan nomor unik dan jika digabungkan dengan media informasi digital cukup fleksibel saat digunakan (Mardian, 2015).

Informasi yang bersifat terbuka dan dapat diakses oleh setiap pengguna Indonesia Publik (Indonesia, 2017). Informasi yang dihasilkan, disimpan, dikelola, dikirim, dan/atau diterima oleh suatu badan publik yang berkaitan dengan penyelenggara dan penyelenggaraan negara dan/atau penyelenggara badan publik yang sesuai aturan perundang-undangan yang berlaku untuk kepentingan publik(Indonesia, 2008).

Taksonomi dalam *Document Entity Information (DEI)*

Perusahaan publik dalam penyajiannya terdapat beberapa hal yang perlu diisi sesuai format isian yang telah tersedia. Tentunya uraian pertanyaan yang wajib diisi oleh perusahaan publik untuk membantu investor untuk mengetahui detail perusahaan yang tercatat. Dari aktivitas taksonomi dalam DEI dimulai mengurai informasi umum tentang

perusahaan publik dengan mengurai nama entitas, kode entitas, nomor identitas entitas, uraian masuk ke ranah sektor dan subsektor yang dijalani saat ini, mengurai pengendali dalam pemegang saham saat ini, tanggal periode yang sedang berjalan maupun periode sebelumnya (awal dan akhir), mengurai mata uang dan kurs yang digunakan dan dikonversi dalam bertransaksi maupun pengungkapan, uraian jenis laporan keuangan, jenis opini akuntan publik, penekanan sebagai temuan dari hasil audit eksternal dalam penjelasan pada paragraf tersendiri, uraian hasil penugasan review dan mengurai tanggal laporan audit, siapa auditor yang melakukan audit, menentukan lama penugasan partner dalam melakukan audit dan validasi opini laporan audit, memperjelas auditor sebelumnya dan nama partner audit periode sebelumnya.

Dari hasil laporan keuangan yang telah dibuat dan diaudit oleh auditor eksternal, tentunya menjadi tanggungjawab direksi dalam penyampaian laporan keuangan ke ranah publik. Pertanggungjawabannya pun dilakukan secara bersama tanggung renteng untuk membuat surat pernyataan diatas materai berdasarkan laporan keuangan yang telah dibuat oleh bidang akuntansi. Dan pertanggungjawaban lainnya adalah menelaah hasil opini auditor eksternal atas audit yang telah dilakukan sampai dengan tanggal yang pada opini akuntan. Dalam penyajian laporan keuangan terdapat DEI berdasarkan elemen, pelapor dapat mengisi formulir yang terdapat pada aplikasi XBRL tersebut yang telah disediakan diantaranya :

Data yang diisikan tersebut dapat mempermudah investor dalam menginvestasikan dananya ke perusahaan tersebut. Tentu saja informasi atas laporan keuangan yang telah dibuat sudah diaudit oleh akuntan yang berkompeten dan tingkat independensinya pun tidak diragukan lagi. Sikap independensi dari praktik Kantor Akuntan Publik yang memberikan jasa audit dipasar modal tentunya wajib mempertahankan sikap independensi. Penugasan profesi akuntan publik dapat mempertanggungjawabkan sebagaimana yang telah diatur dalam Standar Profesional Akuntan Publik (SPAP) dan sanksi dapat diberikan jika salah satu pihak melakukan pelanggaran sesuai ketentuan pidana dibidang Pasar Modal, BAPEPAM dan Laporan Keuangan.

Taksonomi berdasarkan pelaporan dan *entry point*

Taksonomi pelaporan keuangan salah satu cara mengkomunikasikan kegiatan perusahaan dimana terdapat pengelolaan keuangan menghasilkan neraca, laporan laba rugi, laporan perubahan modal dan laporan arus kas (Beerbaum, 2015). Taksonomi laporan keuangan berbasis pada PSAK yang terdiri dari laporan posisi keuangan berdasarkan posisi keuangan, laporan laba bersih komprehensif yang didalamnya terdapat laba sebelum pajak dan setelah pajak, laporan perubahan ekuitas dan laporan arus kas, dari semua itu berdasarkan PSAK 1 (IDX, 2020).

Taksonomi sebagai alat komunikasi antara emiten atau pengelola perusahaan dan *stakeholder* (pengguna laporan keuangan) yang mana masing-masing telah mematuhi PSAK yang berlaku umum. Taksonomi sebagai penanda pengungkapan laporan keuangan yang diperlukan agar aksesibilitas pengguna laporan keuangan dapat lebih mudah dalam menganalisis dan melakukan investasi. Dalam taksonomi terbagi menjadi 2 (dua) bagian yaitu DEI dan *Entry points*. Pelaporan keuangan menjadi dasar kebijakan emiten (pengelola perusahaan) dan penggunaan prosedur dalam akuntansi perusahaan itu sendiri (Tanjung, 2021). Dan dalam memenuhi kebutuhan penyebaran informasi yang cepat, akurat dan merata bagi publik serta memudahkan bagi perusahaan tercatat dan stakeholder, diperlukan standarisasi XBRL sehingga kewajiban penyampaian laporan keuangan oleh perusahaan tercatat dilakukan dalam format XBRL (Indonesia, 2021).

Entry point yang disematkan dalam taksonomi XBRL merupakan jenis pelaporan yang terbagi menjadi beberapa bagian dengan pemisahan akun-akun pada pelaporan keuangan ketika saat *entry data* yang dilakukan oleh emiten. *Entry point* terurai pada sektor umum, properti, infrastruktur, keuangan & syariah, Sekuritas, Asuransi, Kontrak Investasi Kolektif, Pembiayaan dan terbagi menjadi 56 sub-sektor sebagai dasar kewajiban emiten dalam pengungkapan laporan keuangan pada aplikasi XBRL. (IDX, 2020).

Tabel 1. Entry Point

No	Entry Point	Umum	Properti	Infrastruktur	Keuangan & Syariah	Sekuritas	Asuransi	Kontrak Investasi Kolektif	Pembiayaan
1	DEI	1000000	1000000	1000000	1000000	1000000	1000000	1000000	1000000
2	Laporan Posisi Keuangan								
	Lancar dan Tidak Lancar	1210000	2210000	3210000	N/A	N/A	N/A	N/A	N/A

	Likuiditas	1220000	2220000	3210000	4220000	5220000	6220000	7220000	8220000
3	Laporan Laba Rugi Komprehensif								
	Berdasarkan Fungsi								
	Sebelum Pajak	1321000	2321000	3321000	N/A	5321000	N/A	N/A	N/A
	Setelah Pajak	1311000	2311000	3311000	N/A	5311000	N/A	N/A	N/A
	Berdasarkan Sifat								
	Sebelum Pajak	1322000	2322000	3322000	4322000	N/A	6322000	7322000	8322000
Setelah Pajak	1312000	2312000	3312000	4312000	N/A	6312000	7312000	8312000	
4	Laporan Perubahan Ekuitas	141000	2410000	3410000	4410000	5410000	6410000	7410000	8410000
5	Laporan Arus Kas								
	Metode Langsung	1510000	2510000	3510000	4510000	5510000	6510000	7510000	8510000
	Metode Tidak Langsung	N/A	N/A	N/A	N/A	N/A	N/A	7520000	N/A

Sumber : Bursa Efek Indonesia (2020)

Sesuai dengan tabel. 1, *entry point* dikhususkan pada perusahaan yang bergerak pada bidang Umum (*Agricultur, mining, Basic Industry and Chemicals, Miscellaneous Industry, Consumer Goods Industry, Trade, services & investment*), Properti (*Real Estate and Building Construction*), *Infrastruktur (Infrastructure, Utilities and Transportation)*, *Finance* (Keuangan) dan syariah, sekuritas, asuransi, kontrak investasi kolektif, dan pembiayaan. *Stakeholder* dan masyarakat umum dapat menanggapi dan menggunakan pengungkapan dan penyajian laporan keuangan baik secara periodik atau tahunan dapat menggunakan link www.idx.co.id pada *report* dan terformat inlineXBRL.zip, xls (*Microsoft Excel*) serta dalam bentuk PDF.

Matrik penilaian Taksonomi dalam XBRL

Matrik taksonomi dapat digunakan sebagai acuan dalam menilai perkembangan XBRL taxonomi pada setiap perusahaan tercatat.

Tabel. 2. Matrik Penilaian Taksonomi

Matrik	Assesment
<i>Purpose</i>	<i>The Taxonomy meets functional and non-fungsional requirements. XBRL reports are evaluated for utility by use case</i>

<i>Quality</i>	<i>Data is correct and accurate, in both its expression and its interpretation. Data quality and validation rules exist</i>
<i>Completeness</i>	<i>All data necessary to meet the taxonomy requirements is expressed in the taxonomy</i>
<i>Succinctness</i>	<i>Unnecessary information is not present in the taxonomy. Redundant information is consolidated</i>
<i>Uniqueness</i>	<i>Data can be uniquely identified with the taxonomy with no duplicative information</i>
<i>Usability</i>	<i>Documentation on the taxonomy its reporting system and how to create/use reports is available. Supporting software is available if necessary</i>

Sumber : XBRL Taxonomy Development (2020)

Pada matrik tersebut diatas dapat dijadikan sebagai dasar penilaian taksonomi dengan tujuan tertentu, memiliki kualitas yang bermutu yang dapat menjadi dasar pengambilan keputusan, data yang disajikan lengkap dan terurai secara ringkas, dan masing-masing emiten memiliki keunikan tersendiri, serta memiliki kegunaan dimasa depan dalam pengungkapan berdasarkan taksonomi sebagai dasar ketersediaan informasi bagi masyarakat luas, regulator, akademisi, pemangku kebijakan, *stakeholder* dan *shareholder*.

Tantangan masa depan taksonomi XBRL dan standar akuntansi dimasa depan

Tantangan masa depan dalam pengembangan diri taksonomi pada laporan keuangan diperlukan sebuah diskusi yang menarik dan berkelanjutan melihat perkembangan XBRL yang menjadi daya tarik dan *trend* perusahaan dalam melakukan penggunaan aplikasi XBRL dan dapat menjadi bahan pertimbangan secara konseptual untuk digabungkan dan menjadi bagian standar laporan keuangan IFRS, US-GAAP, PSAK.

Tabel. 3. Taksonomi Dimasa Depan

Standar Akuntansi	Taksonomi dimasa depan
IFRS, US - GAAP, XBRL dan PSAK	• Mempelajari bagaimana akses ke taksonomi XBRL bagi para akademisi
	• Bagaimana memahami dan mengelola taksonomi XBRL

	<ul style="list-style-type: none"> • Arah dan tujuan laporan keuangan berdasarkan kelayakan penerapan taksnomi XBRL ke IFRS, US-GAAP dan PSAK.
	<ul style="list-style-type: none"> • Mengurai perbedaan dan tantangan kedepan dalam mengorganisasi akun dan prosedur yang terdapat pada laporan keuangan antara US-GAAP dan IFRS taksnomi
	<ul style="list-style-type: none"> • Merancang laporan keuangan berbasis XBRL yang disematkan kedalam perusahaan industri

Sumber : Hasil olah dari peneliti

Sebagai bahan diskusi untuk masa depan terkait dengan taksonomi XBRL tentunya dapat menggunakan media antara lain 1.) *Focus Group Discussion* (FGD), berkolaborasi dengan berbagai organisasi yang memprioritaskan taksonomi XBRL itu dapat digunakan dan dikembangkan oleh perusahaan yang tidak listing diBEI. 2.) Perlunya partisipasi aktif dari komunitas akuntansi dalam hal ini Ikatan Akuntan Indonesia dalam menyelenggarakan XBRL didunia industri beserta pedoman yang diperlukan dan digunakan dalam aktivitas pengungkapan dan penyajian menggunakan aplikasi XBRL. 3.) Dunia akademisi dapat melakukan penelitian yang komprehensif dengan luaran-luaran ilmiah yang dapat dipublikasi dan digunakan dalam dunia industri maupun akademisi.. 4.) Peningkatan kemampuan industri teknologi informasi sebagai dasar transformasi digital dalam pelaporan keuangan serta berbagai aspek kehidupan bernegara, kultur, budaya, ekonomi hingga ranah politik. 5.) Sebagai dasar refleksi diri sebagai upaya menuju perubahan didunia akuntansi, dan sistem informasi, sumber daya.

SIMPULAN

Penelitian *literatur review* ini dapat disimpulkan bahwa taksonomi XBRL dapat digunakan oleh emiten sebagai upaya melakukan pengungkapan dalam bentuk format yang telah disediakan dan disematkan kedalam taksonomi XBRL. Pada taksonomi dalam standar akuntansi dilakukan berdasarkan standar akuntansi IFRS dan taksnomi dalam *Documen Entity Information* (DEI) sebagai dasar efisiensi dan efektivitas dalam transparansi dalam informasi melalui aplikasi XBRL. Taksonomi dalam *entry point*, sebagai penanda pengungkapan atas informasi dari laporan keuangan dengan mengurangi manipulasi data laporan keuangan perusahaan tercatat yang terbagi kedalam bidang-

bidang dari perusahaan tercatat. Matrik taksonomi XBRL menilai sejauh mana tujuan yang telah ditetapkan dalam penggunaan XBRL, kualitas akan laporan keuangan tepat, berdaya guna, bebas dari salah saji, dan telah divalidasi oleh aturan yang berlaku.

DAFTAR PUSTAKA

- Anwar, B. A. (2019). Karakteristik Bursa Efek Sebagai Self Regulatory Organization. *Justitia Jurnal Hukum*, 3(1), 39–49.
- Beerbaum, D. (2015). XBRL: Towards an Unified Taxonomy. *Journal of Accounting & Marketing*, 4(3), 1–5. 10.4172/2168-9601.1000145
- Deviana, H. (2011). Penerapan XML Web Service pada Sistem Distribusi Barang. *Generic*, 6(2), 61–70.
- Erstiawan, M. (2020). Penerapan SAK_EMKM Pada Kesenian Jaranan Turongo Bimo Kertosono Sebagai Simbol Budaya. *BIP;s Jurnal Bisnis Perspektif*, 12(1), 47–54.
- Erstiawan, M. (2021). Good Corporate Governance Penyelenggara Pendidikan dalam Perspektif Agency Teory. *Majalah Ekonomi*, 26(1), 40–51.
- Erstiawan, M. . & S. T. (2018). Analisis Good Corporate Governance Pada Koperasi (Pendekatan Sistem Informasi Studi Kasus Koperasi Setia Bhakti Wanita di Surabaya). *Develop*, 2(1). <https://doi.org/10.25139/dev.v2i1.959>
- Fatmayanti, F, Basri, H, A. S. (2018). Faktor-faktor yang mempengaruhi Kepatuhan Pemerintah Daerah Terhadap Peraturan Perundang-Undangan Dalam Penganggaran. *Jurnal Penelitian Ekonomi Akuntansi*, 2(2), 163–170.
- Ganar, Y. . (2018). Pengaruh Kebijakan Deviden dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan pada Perusahaan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2013-2017. *Jurnal Sekuritas. Jurnal Sekuritas (Saham, Ekonomi, Keuangan Dan Investasi)*, 2(1). <http://dx.doi.org/10.32493/skt.v2i1.1963>
- Gat, G. (2017). Pemanfaatan Web Service XML untuk Membangun sistem Informasi Nilai Online Berbasis Extension Android. E-Proceedings KONferensi Nasional Sistem dan Informatika. *E-Proceedings KNS&I STIKOM Bali*, 316–321.
- Harnovinsah, Ana Sopanah, R. P. S. (2020). *Bunga Rampai Akuntan Publik : Isu Kontemporer Akuntan Publik*. Unitomo Press.
- Kurniawati, K. (2014). Analisa Tingkat Kepatuhan Pengungkapan Wajib Konvergensi IFRS 2012 : Studi Kasus Perusahaan Consumer Goods yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia 2011-2012. *Jurnal Akuntansi Bisnis*, 7(1), 1–21. <http://dx.doi.org/10.30813/jab.v7i1.772>
- Mahardika, S. . & H. S. . (2018). Analisis Pengaruh Adopsi XBRL terhadap Asimetri Informasi dengan Corporate Governance Sebagai Pemoderasi. *Journal Of Accounting and Finance*, 15(2), 216–235.
- Mardian, S. (2015). How It Implies the Audit Process. *International Journal of Scientific & Technology Research*, 4(8), 250–252.
- Maulana, I.R & Almilia, L. . (2018). Factors Affecting the Internet Financial Reporting (IFR) in Banking Sector Companies Listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX). *The Indonesian Accounting Review*, 8(2), 175–187.
- Mayapada, A.G, Afdhal, M, Syafitri, R. (2020). Earnings Management in the Pre and Post Extensible Business Reporting Language Period in Indonesia. *The Indonesian Journal of Accounting Research*, 23(1), 29–48.
- Moleong, L. (2014). *Metode Peneltiian Kualitatif*. Remaja Rosda Karya.
- Mulyadi, S. Lawi, A. A. A. (2017). Implementasi Operasi Relational Extensible Markup Language (XML) pada Sistem Informasi. *Jurnal IT*, 8(1), 26–36.
- Muttaqin, M.I, Baehaqi, A, H. R. (2020). Penerapan Internet Financial Reporting (IFR) pada

- Bank Umum Syariah di Indonesia. *Jurnal Ekonomi Dan Perbankan Syariah*, 7(1), 65–78.
- Narsa, I.M, Pratiwi, F. . (2014). Internet Financial Reporting, Pengungkapan Informasi Website, Luas Lingkup Pelaporan Internet, dan Nilai Perusahaan. *EKUITAS (Jurnal Ekonomi Dan Keuangan)*, 18(2), 259–273.
- Pamungkas, Y.A, Kristanto, A. . (2019). Dampak Implementasi XBRL terhadap Risiko Informasi. *Kompartemen. Jurnal Ilmiah Akuntansi*, XVII(1), 48–60.
- Permada, D. (2018). Analisis Pengaruh Penerapan Good Corporate Governance dan Rencana Strategis Terhadap Peningkatan Kinerja Unit Internal Audit & Control PT. GMF Aero Asia. *Sekuritas (Saham, Ekonomi, Keuangan Dan Investasi)*, 1(3), 46–69.
- Pujisari, Y & Biyanto, F. (2019). Kesadaran (Awareness) dan Pemahaman (Understanding) Akuntan Pendidik terhadap XBRL. *Inventory : Jurnal Akuntansi*, 3(1), 33–46.
- Putranto, A. . (2018). Analisis Laporan Keuangan Untuk Menilai Kinerja Keuangan PT Mayora Indah Tbk Tangerang. *Jurnal SEKURITAS (Saham, Ekonomi, Keuangan Dan Investasi)*, 1(3), 1–26.
- Sitorus, Z. (2018). Kebutuhan Web Service untuk Sinkronisasi Data Antar Sistem Informasi dalam Universitas. *Urnal Teknik Dan Informatika*, 5(2), 87–90.
- Syaifulloh, S & Ramdany, R. (2020). Mengukur Tingkat Kepatuhan Kepabeanaan Perusahaan Eksport dan Import di Indonesia. *Jurnal Akuntansi*, 9(1), 69–89.
- Tanjung, H. (2021). Teknologi Informasi Berbasis XBRL Dan Potensi Peningkatan Kualitas Pengungkapan. *Jurnal Akuntansi Syariah*, 5(1), 1–10.
- Wijaya, K.N, Hamrul, H, Widsiastuti, N. P. . (2020). Pengaruh Extensible Business Reporting Language (XBRL), Leverage & Ukuran Perusahaan (Firm Size) terhadap Kualitas Informasi. *Proceding BIEMA (Business Management , Ecomnomic, and Accounting Nasional Seminar*, 1, 1043–1058.
- Yuniarsih, N. (2016). Analisis Kepatuhan Laporan Keuangan Koperasi Berdasarkan SAK ETAP. *B. BIP's Jurnal Bisnis Perspektif*, 8(1), 9–18. <https://doi.org/10.37477/bip.v8i1.32>.

Undang-Undang dan Ketepatan

- Indonesia. 1997. Keputusan Presiden Republik Indonesia No. 8 Tentang Dokumen Perusahaan. Jakarta. Keputusan Presiden Republik Indonesia
- Indonesia. 2017. Peraturan Komisi Informasi No. 1 tentang Pengklasifikasian Informasi Publik. Jakarta. Komisi Informasi Pusat
- Indonesia. 2018. Peraturan Otoritas Jasa Keuangan No. 7/POJK.04/2018 tentang penyampaian laporan melalui sistem pelaporan elektronik emiten atau perusahaan publik. Jakarta. Otoritas Jasa Keuangan
- Indonesia. 2008. Keputusan Presiden Republik Indonesia No. 14 Tahun 2008 tentang Keterbukaan Informasi Publik. Jakarta. Presiden Republik Indonesia
- Ikatan Akuntan Indonesia. 2017. Pedoman Standar Akuntan Keuangan. Jakarta. Salemba Empat
- Indonesia Stock Exchange. 2020. Extensible Business Reporting Language. XBRL, pp. <https://www.idx.co.id/perusahaan-tercatat/xbrl/#mengaixbrl>.
- Indonesia. 2021. Surat Keputusan Direksi Kep-00015/BEI/01-2021 tentang Kewajiban Penyampaian Informasi. Jakarta. PT. Bursa Efek Indonesia
- Indonesia Stock Exchange. 2020. Panduan IDX Taxonomy. Jakarta. Indonesia Stock Exchange